

Financial Performance Islamic Banking in Indonesia: a Comparative Study private banks and Government Banks

by Hamdi Agustin

Submission date: 01-Nov-2018 02:03PM (UTC+0800)

Submission ID: 1030852850

File name: Financial_Performance_Islamic_Banking_in_Indonesia.pdf (231.83K)

Word count: 3562

Character count: 21144

Financial Performance Islamic Banking in Indonesia: a Comparative Study private banks and Government Banks

Hamdi Agustin, SE.MM, Ph.D¹

Raja Ria Yusnita, SE.ME²

Desy Mardianty, SE.MM³

Abstract

The purpose of this study is to comparing the performance of islamic banking government ownership and Private banks. The population and sample consists of 7 Islamic banking, only 5 banks were selected to be the sample. The banks are 2 Islamic banking government ownership bank and 3 Islamic banking private ownership banks. The period of this study is from 2009 to 2013. Data are taken from the bank's annual reports. This study using panel data and using pooled Ordinary Least Squares (OLS), random effect and fixed effect analysis. The results showed Islamic banking of private ownership banks is better than Islamic banking of government, mainly operational cost, assets quality and management. This study also shows that DPEM, PINJAM and ASET plays a significant factor in explaining the performance of Islamic banking in Indonesia banks.

Key Words : *Islamic Banking, Private, government and Performance*

^{1,2,3} Corresponding author; Department of Management, Economics Faculty, University Islam of Riau, Jl. Kaharuddin Nasution 113 Pekanbaru Riau, 28284

A. PENDAHULUAN

³ Eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak adanya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Bahkan berdasarkan hasil survei dari Islamic Finance Country Index dari Global Islamic Finance Report, industri keuangan syariah di Indonesia telah menorehkan kinerja dengan menempati peringkat keempat industri keuangan syariah dunia yang dinilai dari ukuran-ukuran tertentu dan bobot yang bervariasi, seperti jumlah lembaga keuangan syariah, izin pengaturan syariah, besarnya volume industri, edukasi dan budaya, serta kelengkapan infrastruktur. Perkembangan jumlah lembaga keuangan syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Terdapat empat cara utama pengukuran kinerja bank. Pertama, kinerja diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang diperoleh dari laporan akuntansi, seperti yang digunakan oleh Berger *et al.* (2005), Berger dan Bonnacorsi (2006), Omran (2007), Athanasoglou *et al.* (2008), Garcia-Herrero *et al.* (2009), Dietrich dan Wanzenried (2010), Chen dan Liao (2011) dan Barry *et al.* (2011). Brigham dan Gapenski (1994) dan Rose (2002) menjelaskan bahwa petunjuk keuntungan berasaskan data akuntansi terdiri dari margin keuntung dibagi penjualan, *return on assets* atau ROA dan *return on equity* atau ROE. Menurut Bodie *et al.* (2002), ROE

dan ROA merupakan dua ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan.

Kinerja bank berhubung erat dengan peranan dan fungsi manajemen bank tersebut. Oleh itu, daya saing sebuah bank sangat bergantung kepada kemampuan seorang menejer untuk mengelola bank mereka. Di samping besarnya peranan menejer dalam mengelola bank agar dapat menghasilkan kinerja yang baik, peranan pemilik bank juga sangat penting karena pemilik bank akan menentukan pemilihan menejer. Pemilik sebuah bank, seperti halnya pemilik perusahaan lain ataupun investor, senantiasa berkeinginan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum dengan meminimumkan risiko perusahaan. Pemilik bank menginginkan menejernya mengoptimumkan sumber daya yang ada pada bank tersebut sehingga menejer mampu menghasilkan keuntungan yang maksimum dan mengurus bank seefisien mungkin.

Hasil kajian di kebanyakan negara menunjukkan bank milik swasta mempunyai kinerja yang lebih baik berbanding bank pemerintah (Berger *et al.*, 2005; Micco *et al.*, 2007; Iannotta *et al.*, 2007; Fu & Heffernan, 2009; Dietrich & Wanzenried, 2009). Di Indonesia, penelitian yang dijalankan oleh Hadad *et al.* (2003) dan Fernandez *et al.* (2005) mendapati bahwa struktur pemilikan bank baik bank swasta, bank pemerintah atau bank asing tidak mempengaruhi keuntungan bank.

Oleh karena terdapat perbebedaan hasil kajian di antara kinerja bank pemerintah dan bank swasta dan tidak ada kajian yang melihat kepada bank syariah yang dimiliki

oleh swasta dan pemerintah maka diperlukan penelitian yang dikhususkan untuk bank syariah di Indonesia. Tujuan penelitian untuk menentukan pengaruh struktur kepemilikan bank syariah terhadap kinerja bank. Dimana pada bank syariah terdapat kepemilikan oleh pemerintah dan swasta.

B. KERANGKA TEORITIS

Teori yang paling sering digunakan dalam kajian pengaruh kepemilikan bank terhadap kinerja bank adalah teori agensi. Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Hubungan tersebut sangat penting karena ia mempengaruhi kinerja sebuah bank. Dengan demikian daya saing sebuah bank sangat bergantung kepada kemampuan manajer untuk mengelola bank. Di samping besarnya peranan menejer dalam mengelola bank agar dapat menghasilkan kinerja yang baik, peranan dari pemilik bank juga sangat penting untuk memantau dan memastikan menejer berusaha bersungguh-sungguh untuk memajukan bank di bawah pengelolaannya.

Konsep agensi seperti yang diungkapkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dapat dilihat pada hasil kajian Berger dan Bonnaccorsi (2006), Basu *et al.* (2007) dan Sullivan dan Spong (2007) yang menunjukkan bahwa pemilik bank menyerahkan kepada menejer sebagai agen untuk mengelola bank tersebut. Hal ini disebabkan

pemilik mengalami kesulitan untuk mengurus perusahaan secara langsung karena faktor-faktor berikut. Pertama, ukuran bank yang semakin besar akan menimbulkan kesulitan untuk diurus. Kedua, keperluan kepakaran khusus untuk mengurus bank yang besar dan umumnya pemilik tidak mempunyai kepakaran tersebut. Ketiga, kepemilikan bank ditentukan oleh jumlah pemegang saham. Sekiranya jumlah pemegang saham terlalu ramai dan setiap seorang memegang saham dalam jumlah yang kecil maka keadaan ini tidak memungkinkan semua pemilik mengelola kegiatan bank secara efektif.

Menurut Li dan Simerly (1998) struktur kepemilikan bank mempengaruhi tingkat pengawasan terhadap usaha menejer untuk meningkatkan kinerja bank. Mereka yang memiliki saham mayoritas bersedia untuk melakukan lebih pemantauan atas pihak menejer dan seterusnya mempengaruhi menejer untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Pedersen dan Thomsen (2000) mendapati bahwa bentuk kepemilikan perusahaan mempunyai pengaruh signifikan pada kinerja perusahaan.

Struktur kepemilikan pemerintah yang terlalu birokratis akan menyebabkan pemerintah sebagai prinsipal menghadapi kesukaran di dalam memantau usaha menejer sebagai agen selama menjalankan tugas mengelola bank. Bank milik pemerintah menjadi tidak efisien karena perlu mempertimbangkan antara kelangsungan politik atau penggunaan sumberdaya untuk menyokong mereka (Shleifer & Vishny, 1986; Shleifer, 1998).

Micco *et al.* (2007) mengkaji hubungan di antara pemilikan bank dan keuntungan bank pada 179 negara. Mereka mendapati bahwa bank-bank milik pemerintah mempunyai pengaruh negatif pada negara-negara berkembang dan tidak mempunyai pengaruh pada negara-negara industri. Bank-bank milik pemerintah di negara-negara berkembang cenderung mempunyai marjin pendapatan yang lebih rendah dan kos overhead yang lebih tinggi berbanding dengan bank milik swasta. Mereka tidak menjumpai bukti adanya perbezaan di antara kinerja bank-bank pemerintah dan swasta di negara-negara industri. Flamini *et al.* (2009) mengkaji 389 bank di Afrika untuk waktu 1998 hingga 2006 dan mendapati bank milik pemerintah berpengaruh negatif terhadap ROA. Bank-bank milik pemerintah mengalami kerugian dari manajemen bank yang tidak efisien berbanding dengan bank milik swasta. Fu dan Heffernan (2009) menyelidiki bank di China untuk waktu 1985-2002. Hasil kajian menunjukkan bahwa bank swasta lebih menguntungkan dari bank pemerintah kerana mempunyai pertumbuhan keuntungan dan efisiensi lebih tinggi dari bank pemerintah, walaupun mempunyai *market share* yang lebih kecil dari bank pemerintah.

Iannotta *et al.* (2007) mengkaji tiga bentuk pemilikan bank yaitu bank milik swasta, bank campuran dan bank milik pemerintah dengan sampel sebanyak 181 bank di 15 negara Eropah untuk waktu 1999-2004. Kinerja bank diukur dengan menggunakan keuntungan kotor. Hasil kajian menunjukkan bahwa bank milik pemerintah mempunyai keuntungan lebih rendah dari bank swasta kerana bank

pemerintah mempunyai kekurangan modal, deposito yang rendah, jumlah pemberian pinjaman yang kecil dan tingkat liquidasi yang tinggi sehingga bank pemerintah tidak dapat beroperasi secara optimal. Yu dan Neus (2009) dan Dietrich dan Wanzenried (2009) juga mendapati bank swasta memperoleh keuntungan yang lebih tinggi berbanding dengan bank pemerintah di Jerman dan Switzerland masing-masing. Hasil kajian ini juga sama dengan Reaz (2005) yang mendapati bank pemerintah mempunyai ROA yang lebih rendah berbanding bank swasta di Bangladesh.

Berger *et al.* (2005) menggunakan data Argentina untuk waktu 1990-1999 dan mendapati bahwa bank-bank milik pemerintah mempunyai keuntungan yang lemah sebelum penswastaan. Setelah penswastaan kinerja bank-bank tersebut telah meningkat. Omran (2007) menyelidiki 12 bank di Mesir untuk waktu 1996-1999. Pada waktu itu banyak bank milik pemerintah diswastakan. Hasil kajian menunjukkan bank swasta mempunyai keuntungan dan efisiensi yang lebih tinggi dari bank campuran yang mempunyai pemilikan mayoritas oleh pemerintah. Ini berbeda dengan hasil kajian Althanasoglou *et al.* (2008) yang mendapati bank swasta di Mesir mempunyai kinerja yang lebih rendah disebabkan oleh merger dan akuisisi yang dilakukan oleh bank-bank tersebut. Sementara itu, Haddad *et al.* (2003) dan Chantapong (2005) mendapati pemilikan bank tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE di Indonesia dan Thailand masing-masing.

C. METODE PENELITIAN

³ Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank syariah di Indonesia sebanyak 7 bank namun sampel dalam penelitian ini adalah 5 bank umum syariah karena kelengkapan data untuk periode 2009 sampai dengan tahun 2013. Bank-bank syariah tersebut adalah PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Bukopin dan PT. Bank Syariah Mega Indonesia adalah bank milik swasta. Sedangkan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Syariah BRI adalah bank milik pemerintah. Pengolahan menggunakan data panel. Metode pengolahan data menggunakan *Ordinary Least Squares*, Random Effect dan Fixed Effect. Untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan bank terhadap kinerja dibuat model regresi sebagai berikut :

$$ROA \text{ and } ROE_{it} = \alpha + \beta_1 DPEM_{it} + \beta_2 EKUITI_{it} + \beta_3 PINJAMAN_{it} + \beta_4 KOS_{it} + \beta_5 ASET_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana :

ROA_{it} : Return on assets dari bank i pada periode t .

ROE_{it} : Return on equity dari bank i pada periode t .

$DPEM_{it}$: Variabel dummy mengambil nilai satu untuk bank yang saham mayoritas atau dimiliki oleh pemerintah dan nol untuk bank swasta.

$EKUITI_{it}$: Rasio ekuitas dibagi total aset.

$PINJAMAN_{it}$: Rasio pinjaman dibagi jumlah aset.

KOS_{it} : Rasio biaya operasi dibagi jumlah aset.

$ASET_{it}$: Nilai logaritma total aset.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 dan 2 menunjukkan hasil pengolahan data dengan adjusting standard errors dan dengan robust standard errors untuk variable dependent ROA dan ROE. Pengolahan data sudah terhindari dari asumsi klasik yaitu multicolinearity dan heteroscedasticity. Hasil pengolahan data menunjukkan variable DPEM, PINJAM dan ASET berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Sedangkan variable EKUITI dan KOS tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE.

Tabel 1: Regresi dengan Adjusting dan dengan Robust Standard Errors

Dependent Variable: ROA

Variable	OLS tidak standard errors		OLS dengan robust standard errors	
	Coef.	p-value	Coef.	p-value
Constanta	-0.0414925	0.004***	-0.0414925	0.001***
DPEM	-0.0043771	0.035**	-0.0043771	0.078 *
EKUITI	0.0013449	0.186	0.0013449	0.274
PINJAMAN	-0.0009714	0.000***	-0.0009714	0.000***
KOS	0.0009392	0.741	0.0009392	0.744
ASET	0.004205	0.000***	0.004205	0.000***
R-squared	0.6063		0.6063	
Adjusted R-squared	0.5027		-	
Prob > F	0.0020		0.0009	

Number observation	25		25	
--------------------	----	--	----	--

*, ** dan *** adalah signifikan pada level 10%, 5% dan 1%

Tabel 2: Regresi dengan Adjusting dan dengan Robust Standard Errors

Dependent Variable: ROE

Variable	OLS tidak standard errors		OLS dengan robust standard errors	
	Coef.	p-value	Coef.	p-value
Constanta	-0.5970217	0.004***	-0.5970217	0.001***
DPEM	-0.0598101	0.045**	-0.0598101	0.099*
EKUITI	0.0082723	0.567	0.0082723	0.629
PINJAMAN	-0.0121928	0.001***	-0.0121928	0.001***
KOS	0.0243741	0.555	0.0243741	0.541
ASET	0.0600777	0.000***	0.0600777	0.000***
R-squared	0.5653		0.5653	
Adjusted R-squared	0.4509		-	
Prob > F	0.0046		0.0008	
Number observation	25		25	

*, ** dan *** adalah signifikan pada level 10%, 5% dan 1%

Tabel 3 dan 4 menunjukkan hasil pengolahan data dengan menggunakan Random Effect dan Fixed Effect untuk variable dependent ROA dan ROE. hasil pengolahan

data dengan menggunakan random effect sama dengan dengan metode Adjusting dan dengan Robust Standard Errors.

Table 3: Regresi Menggunakan Metode Random Effect dan Fixed Effect

Dependent Variable: ROA

Variable	Random Effect		Fixed Effect	
	Coef.	p-value	Coef.	p-value
Constanta	-0.0414925	0.001***	-0.0297718	0.162
DPEM	-0.0043771	0.023**	dropped	-
EKUITI	0.0013449	0.170	0.0015591	0.160
PINJAMAN	-0.0009714	0.000***	0.0008616	0.133
KOS	0.0009392	0.737	-0.0024578	0.324
ASET	0.004205	0.000***	0.0024787	0.128
R-squared	0.6063		0.0181	
Adjusted R-squared	-		-	
Prob > chi2	0.0000		0.2330	
Number observation	25		25	

*, ** dan *** adalah signifikan pada level 10%, 5% dan 1%

Table 4: Regresi Menggunakan Metode Random Effect dan Fixed Effect

Dependent Variable: ROE

Variable	Random Effect	Fixed Effect
----------	---------------	--------------

	Coef.	p-value	Coef.	p-value
Constanta	-0.5970217	0.001**	-0.3883119	0.188
DPEM	-0.0598101	0.032**	dropped	-
EKUITI	.0082723	0.560	0.0122693	0.416
PINJAMAN	-0.0121928	0.000***	0.0148183	0.068*
KOS	0.0243741	0.548	-0.0248542	0.470
ASET	0.0600777	0.000***	0.0316703	0.159
R-squared	0.5653		0.0102	
Adjusted R-squared	-		-	
Prob > chi2	0.0002		0.2450	
Number observation	25		25	

*, ** dan *** adalah signifikan pada level 10%, 5% dan 1%

DPEM berpengaruh negative terhadap ROA dan ROE. ini menunjukkan bahwa bank syariah milik swasta lebih baik dari bank syariah milik pemerintah. Ini menunjukkan bank-bank milik pemerintah mempunyai aset lebih rendah, biaya yang lebih tinggi dan kualitas aset yang lebih rendah berbanding dengan bank-bank swasta (Berger *et al.*, 2004; Micco *et al.*, 2004; Berger *et al.*, 2005). Selain itu, Cornett *et al.* (2010) menyatakan bahwa bank pemerintah memperoleh keuntungan yang lebih rendah, mempunyai modal yang kecil dan pinjaman berisiko tinggi sehingga dapat menurunkan kinerja bank. Bank-bank swasta mempunyai kinerja yang lebih baik

berbanding bank pemerintah dari kualitas aset, biaya operasional lebih rendah dan manajemen.

PINJAMAN memberi pengaruh negatif dan signifikan pada tingkat 1% terhadap ROA dan ROE. Ini menunjukkan bank syariah menghadapi masalah likuiditas. Ini akan menyebabkan bank membuat pinjaman pada tingkat nisbah bagi hasil yang lebih tinggi dan tindakan ini akan memberi pengaruh negatif terhadap keuntungan bank. Hasil kajian ini sama dengan Kajian Bashir (2003), Beck *et al.* (2005), Hassan dan Bashir (2005), Atemnkeng dan Joseph (2005), Garza-Garcia (2008), Aburime (2009), Liu dan Wilson (2009), Mashharawi dan Al-Zu'bi (2009), Davydenko (2010) dan Hoffmann (2011) mendapati rasio pinjaman dibagi jumlah aset berpengaruh negatif terhadap kinerja bank.

Jumlah aset (ASET) berpengaruh positif dan signifikan ROA dan ROE. Ini menunjukkan bahwa bank yang lebih besar mempunyai kinerja yang lebih baik. Bank berukuran besar mempunyai biaya yang rendah karena terdapat skala ekonomi. Di samping itu, bank berukuran besar dapat menggunakan sumber pendapatan dengan mengambil kesempatan untuk berbagai jenis peluang investasi. Sebagai contoh bank berukuran besar dapat mengambil suatu proyek yang lebih berisiko atau memberi pinjaman yang lebih besar kepada sebuah perusahaan. Hasil kajian yang menunjukkan bahwa ASET mempunyai pengaruh positif terhadap keuntungan menyamai hasil kajian Mamatzakis dan Remoundos (2003), Bashir (2003), Hassan dan Bashir (2005), Kosak dan Cok (2008), Alexiou dan Sofoklis (2009), Mashharawi

dan Al-Zu'bi (2009), Flamini *et al.* (2009), Naceur dan Goaid (2008), Barry *et al.* (2011), Mirzaei *et al.* (2011) dan Riewsthirathorn *et al.* (2011).

E. Kesimpulan

Dalam penelitian kami meneliti kinerja bank-bank syariah di Indonesia, data tahun 2009 sampai 2013. Tujuan penelitian untuk menentukan pengaruh struktur kepemilikan bank syariah terhadap kinerja bank. Dimana pada bank syariah terdapat kepemilikan oleh pemerintah dan swasta. Hasil penelitian menunjukkan bank syariah milik swasta lebih baik dari bank milik pemerintah, ini menunjukkan bahwa bank-bank swasta mempunyai kinerja yang lebih baik berbanding bank pemerintah pada kualitas aset, biaya operasional lebih rendah dan manajemen yang lebih baik. Penelitian ini juga menunjukkan DPEM, PINJAM and ASET berpengaruh terhadap kinerja bank syariah di Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variable independent yang memungkinkan mempengaruhi kinerja bank. Ditambahkan membandingkan kinerja bank syariah di Indonesia dan negara lain seperti Malaysia.

DAFTAR PUSTAKA

Aburime, U. T. (2009). Determinants of bank profitability: Company-level evidence from Nigeria. *International Journal of Nigerian Studies and Development*, 14, 21-34.

Alexius, C., & Sofoklis, V. (2009). Determinant of bank profitability: Evidence from the Greek banking sector. *Economic Annals*, LIV(182), 93-118.

¹ Atemnkeng, T., & Joseph, N. (2005). *Market structure and profitability performance in the banking industry of CFA countries: The case of commercial banks in Cameroon*. Retrieved from www.jsd-africa.com/Jsda/Summer_2006/PDF.

Athanasoglou, P. P., Brissimis, S. N., & Delis, M. D. (2008). *Bank specific, industry specific and macroeconomic determinants of bank profitability*. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 18(2), 121-136.

¹ Barry, T. A., Lepetit, L., & Tarazi, A. (2011). Ownership structure and risk in publicly held and privately owned banks. *Journal of Banking and Finance*, 35, 1327-1340.

Bashir, A. M. (2003). Determinants of profitability in Islamic banks: Some evidence from middle east, *Islamic Economic studies*, 11(1), 31-57.

Basu, S., Hwang, L. S., Mitsudome, T., & Weintrop, J. (2007). Corporate governance, top executive compensation and firm performance in Japan. *Pacific-Basin Finance Journal*, 15, 56-79.

Beck, T., Cull, R., & Jarome, A. (2005). Bank privatization and performance: Empirical evidence from Nigeria. *Journal of Banking and Finance*, 29, 2355-2379.

Berger, A N., & Bonaccorsi. E. P. (2006). Capital structure and firm performance: A new approach to testing agency theory and an application to the banking industry. *Journal of Banking and Finance*, 29, 1065-1102.

Berger, A. N., Clarke, G. R., Cull, R., Klapper, L., & Udell, G. F. (2005). Corporate governance and bank performance: A joint analysis of the static, selection, and dynamic effects of domestic, foreign, and state ownership. *Journal of Banking and Finance*, 29(8-9), 2179-2221.

¹ Bodie, Kane, & Marcus. (2002). *Investment*. Jakarta: Salemba Empat.

¹ Brigham, E., & Gapenski, L. (2004). *Financial Management*. Dallas: Dryden Press.

¹ Chantapong, S. (2005). Comparative study of domestic and foreign bank performance in Thailand: The regression analysis. *Economic Change and Restructuring*, 3, 63-83.

Chen, S. H., & Liao, C. C. (2011). Are foreign banks more profitable than domestic banks? Home and host country effects of banking market structure, governance, and supervision. *Journal of Banking and Finance*, 35, 819-839.

Cornett, M. M., Guo, L., Khaksari, S., & Tehranian, H. (2010). The impact of state ownership on performance differences in privately-owned versus state-owned banks: An international comparison. *Journal Financial Intermediation*, 19, 74-94.

Davydenko, A. (2010). *Determinants of bank profitability in Ukraina*. Undergraduate Economic Review, 7(1), 1-30.

Dietrich, A., & Wanzenried, G. (2009). *What determines the profitability of commercial banks? New evidence from Switzerland* (Working Paper 0010/2009) . Switzerland: Lucerne University of Applied Sciences and Arts. Retrieved March, 2009, from http://www.sgvs.ch/congress_09/upload/p_1.

Fernandez, A. I., Fonseca, A. R., & Gonzalez, F. (2005). Does ownership affect banks profitability? Some international evidence. In E.Klein (8th ed.), *Capital formation and banking* (157-178). Nova Science Publishers, Inc.

Fu, X., & Heffernan, S. (2009). The effects of reform on China's bank structure and performance. *Journal of Banking and Finance*, 33, 39-52.

García-Herrero A., Gavilá S., & Santabárbara, D. (2009). What explains the low profitability of Chinese banks?. *Journal of Banking and Finance*, 33(11), 2080-2092.

Garza-Garcia, J. G. (2008). *Determinants of bank performance in Mexico: Efficiency or market power* (Working paper 03/11). England: University of the West of England. Retrieved from <http://www.uwe.ac.uk/bbs/research/cgf/>.

Hadad, M. D., Agus, S., Wini, P., M., & Jony, H. (2003). *Kajian mengenai struktur kepemilikan bank di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia. Retrieved <http://www.bi.go.id>.

Hoffmann, P. S. (2011). Determinants of the profitability of the US banking industry, *International Journal of Business and social science*, 2(22), 255-269.

Iannotta, G., Nocera, G., & Sironi, A. (2007). Ownership structure, risk and performance in the European banking industry. *Journal of Banking and Finance*, 31(7), 2127-2149.

Jensen, M., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.

Kosak, M., & Cok, M. (2008). Ownership structure and profitability of the banking sector: The evidence from the SEE region. *Zb rad. Ekon. Fak. Rij*, 26(1), 93-122.

¹ Li, M., & Simerly, R. (1998). The moderating effect of environmental dynamism on the ownership and performance relationship. *Strategic Management Journal*, 19, 169- 179.

Liu, H., & Wilson, J. O. S. (2009). The profitability of banks in Japan: The road to Recovery?. London: Centre for banking research Cass Business School, City University London. Retrieved from <http://www.cass.city.ac.uk /data/assets/pdf>

Mamatzakis, E. C., & Remoundos, P. C. (2003). Determinants of Greek commercial banks profitability 1989-2000. *SPOUDAI*, 53(1), 84-94.

Mashharawi, F.Y., & Al-Zu`bi, K. (2009). The determinants of bank's profitability: Evidence from the Jordanian banking sector (1992-2006). *Jordan Journal of Business Administration*, 5(3), 403-414.

Micco, A., Panizza, U., Yanez, M. (2007). Bank ownership and performance: Does politics matter?. *Journal of Banking and Finance*, 31, 219-241.

¹ Naceur, S. B., & Goaid, M. (2008). The determinants of commercial bank interest margin and profitability: evidence from Tunisia. *Frontiers in Finance and Economics*, 5(1), 106–130.

² Omran, M. (2007). Privatization, state ownership and bank performance in Egypt. *World Development*, 35(4), 714-733.

Pedersen, T., & Thomsen, S. (2000). *The causal relationship between insider ownership, owner identity and market valuation among the largest European companies*. Copenhagen Business School. Retrieved from <https://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:pw50c0pKW-UJ:openarchive.cbs.dk/bitstream/handle/10398/6535/linkwp01-13.pdf>.

Reaz, M. (2005). *Linking Corporate Governance and Bank Performance: Evidence from Bangladesh*. Bangladesh: North South University. Retrieved from <https://docs.google.com/viewer?>.

¹ Riwsathirathorn, P., Jumroenvong, S., & Jiraporn, P. (2011). *The impact of ownership concentration on bank performance and risk-taking: Evidence from East Asia*. Retrieved March 8, 2011 from <https://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:FKCwgmi4x0AJ:www.bus.tu.ac.th/uploadPR/web>.

Rose, P. S. (2002). *Commercial Bank Management* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.

¹ Shleifer, A. (1998). State versus private ownership. *Journal of Economic Perspectives*, 12, 133-150.

Shleifer, A., & Vishny, R. (1986). Large shareholders and corporate control. *Journal of Political Economy*, 94, 461-488.

Sullivan, R. J., & Spong, K. R. (2007). Manager wealth concentration, ownership structure and risk in commercial banks. *Journal of Financial Intermediation*, 16, 229-248.

¹ Yu, P., & Neus, W. (2009). *Market structure, scale efficiency and risk as determinants of German banking profitability*. Retrieved from <http://econstor.eu/bitstream/10419/22093/1/294.pdf>.

Financial Performance Islamic Banking in Indonesia: a Comparative Study private banks and Government Banks

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

etd.uum.edu.my

Internet Source

17%

2

hrmars.com

Internet Source

4%

3

www.docstoc.com

Internet Source

3%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 3%